

PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

Prita Indrawati¹

Universitas Balikpapan

Prita@uniba-bpn.ac.id

Kiftian Hady Prasetya²

Universitas Balikpapan

Kiftian@uniba-bpn.ac.id

Irma Ristivani³

Universitas Balikpapan

Irmaristivani@gmail.com

Nur Maulida Restiawanawati

Universitas Balikpapan

Resty080503@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran tugas guru adalah mendidik, mengajar, memimpin dan mengevaluasi siswa. Pembelajaran bisa dilakukan dengan media pembelajaran yang lebih inovatif dan produktif dalam menyajikan materi yang disampaikan kepada siswa di kelas. Pemanfaatan TIK dalam media pembelajaran diharapkan memiliki kontribusi dan inovasi yang besar pada dunia pendidikan. Adanya TIK diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya didalam kelas. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara (observasi). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, pendahuluan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Sekolah SMAN 2 memiliki akses jaringan yang sangat lancar, apalagi bapak ibu guru yang berada disana sudah bisa mengakses internet sendiri meskipun dari rumah dan sudah berlangganan provider sendiri. Hasil..yang telah dilaksanakan kemampuan teknologi guru-guru SMAN2 Balikpapan juga menggunakan aplikasi e-learning seperti, google classroom, microsoft teams, schoarbees, Edmodo.

Kata kunci:

guru; TIK; pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang tujuannya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru). Selain guru, proses pembelajaran ini memiliki dua unsur yang sangat penting yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan lingkungan belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan. Kesesuaian metode pembelajaran dan lingkungan belajar yang digunakan, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan dapat menciptakan kerjasama antar siswa, proses pembelajaran dimana guru menjadi fokus pembelajaran dapat dipersingkat dengan penggunaan lingkungan belajar, yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa, juga menjadikan arah pembelajaran lebih kompleks, tidak hanya satu arah, sehingga proses belajar mengajar dapat meningkatkan kerjasama siswa-guru dan siswa-siswa.

Pada hakekatnya, peningkatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang terutama menyangkut transformasi hubungan prasekolah menjadi kemitraan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2006) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan yang memfasilitasi kegiatan proses belajar siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif. Melalui hubungan kemitraan yang berkembang antara guru dan siswa, guru berperan sebagai mitra belajar dalam suasana belajar yang

demokratis dan menyenangkan. Pemanfaatan lingkungan belajar berbantuan TIK dalam proses pembelajaran dapat diusahakan bukan untuk menggantikan peran guru, melainkan sebagai alat bantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran tentunya memiliki peran seorang guru yang lebih inovatif dan produktif dalam menyampaikan materi yang diberikan di kelas kepada siswa. Media pembelajaran adalah pembawa pesan atau pengantar yang diberikan kepada penerima pesan agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak dapat menyerap materi pembelajaran yang diberikan (Wardaya dan Sumartini, 2016). Menurut Karwat dan Priansa (2014), media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan kepada pihak lain atau siswa. Beberapa penjelasan di atas memperjelas bahwa pengertian media pembelajaran adalah alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa.

Sebagai seorang guru, Anda harus pintar dalam memilih lingkungan belajar yang melibatkan siswa dan berkomunikasi di kelas. Pemanfaatan TIK sebagai sarana pembelajaran tentunya merupakan kontribusi dan inovasi yang besar dalam dunia pendidikan. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Kreativitas dan keterampilan guru tercermin dalam penggunaan lingkungan belajar yang didukung TIK. Guru dapat dengan mudah menemukan literatur dan informasi tentang materi yang disajikan. Menurut penelitian ini, guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran melalui lingkungan belajar yang didukung

TIK. Hal ini dikarenakan peran guru dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap kelangsungan pembelajaran berbasis TIK. Peran guru juga didukung dengan adanya dukungan layanan dan infrastruktur melalui peningkatan pemanfaatan lingkungan belajar berbasis TIK di sekolah. (Rohman & Susilo, 2019).

2. PEMBAHASAN

A. Pengertian Guru

GURU adalah suatu jabatan, atau profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis (Shabir et al., n.d.).

Menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan pengertian guru sebagai tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya sebagai pengajar atau pendidik (Buku Digital Pendidikan Profesi Keguruan dan Teknologi Pendidikan, n.d.).

B. Peran Guru

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah peran guru lebih khusus sifatnya dalam pengertian yang kecil, bahwa dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan meliputi beberapa peranan yang lebih spesifik, yakni: 1) Guru sebagai model, 2) Guru sebagai perencana

3) Guru sebagai peramal, 4) Guru sebagai pemimpin 5) Guru sebagai

penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. (Zein, n.d.)

Menurut Tilaar (2001, p. 328), guru memegang peranan yang amat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, walaupun dalam kenyataannya guru tetap terabaikan dalam perwujudan keberdayaannya sebagai insan pendidikan. Sampai sekarang guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjalankan pekerjaannya yang idealnya, sementara hal-hal yang menjadi hak guru belum sepenuhnya diakui oleh guru. Kinerja guru sangat ditentukan oleh kebijaksanaan rakyat, yang sampai saat ini masih belum diakui oleh guru. Namun mereka yang mendukung jabatan guru secara konsisten diasosiasikan dengan nilai rujukan-rujukan yang mengikuti standar yang ketat, sehingga kecil kemungkinan mereka akan menukang satu jabatan mulia. Guru dipandang sebagai tokoh kunci dan dituntut untuk berperilaku ideal secara normatif. Oleh karena itu para guru telah bekerja dengan rajin untuk memastikan bahwa bimbingannya sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat umum. (Buchari et al., 2018).

Hubungan guru dengan siswa di dalam kelas merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya materi pembelajaran yang diberikan sesempurnanya metode yang digunakan. Kemampuan profesional dan perangnya, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat penting untuk proses pendidikan di sekolah agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses mengajar guru harus dapat menggunakan cara mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar di kelas. Proses ini sangat berpengaruh terhadap prestasi

siswa dalam belajar.(Suwardi & Farnisa, 2018)

Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak di sekolah, guru harus mempunyai kompetensi yang lebih. Hal ini sangat penting untuk kompetensi guru yang baik agar memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dengan berkompotensi, guru harus mempunyai rasa percaya diri dan kemampuan untuk bisa memberikan pendidikan yang efektif dan efisien di dalam kelas. Guru harus memiliki keteladanan agar bisa menjadi contoh oleh peserta didik.(Rochmawati, n.d.).

Peran guru pada era digital itu: (1) Tugas pertama seorang guru dibagi menjadi tiga bagian yaitu: tugas profesi/ professional, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan; (2) Peran guru dibagi menjadi empat macam, yaitu: peran guru dalam proses belajar mengajar, peran guru dalam pengadministrasian, peran guru sebagai pribadi, dan peran guru sebagai psikologis; (3) Kompetensi guruprofesional dibagi menjadi empat kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial; (4) Tanggung jawab seorang guru dikelompokkan dalam lima macam, yaitu: tanggung jawab intelektual, profesi, sosial, moralspiritual, dan tanggung jawab pribadi.(Tari et al., 2020).

C. Peran Guru dalam Pembelajaran TIK

sangat luas seperti yang diungkapkan oleh Adam dan Dickey dalam Hamalik (2013: 123) adalah sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemimpin, sebagai ilmunan, sebagai pribadi, sebagai penghubung, sebagai pembaharu, dan sebagai aset pembangunan. Guru dalam pembelajaran TIK memiliki tugas dalam pelaksanaan pembimbingan dan pelayanan TIK terhadap peserta didik, sesama guru dan tenaga kependidikan. Dengan perubahan yang terjadi dalam peran tersebut posisi guru TIK menjadi sangat penting bagi sekolah, guru TIK menjadi salah satu kunci

keberhasil peserta didik, serta tenaga kependidikan dalam 8 penggunaan dan pemanfaatan TIK guna mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah.(Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Komputer, n.d.)

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon, yaitu sebagai berikut.

1. Guru sebagai Perancang Pembelajaran (Designer of Instruction)

Pihak Departemen Pendidikan Nasional telah memprogram bahwa pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada saat waktu tertentu. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam system pembelajaran yang meliputi:

- a. Membuat dan merumuskan TIK.
- b. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas. perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa.
- c. Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
- d. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
- e. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien. kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Jadi, dengan waktu yang sedikit atau terbatas, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien.

1. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (Manajer of Instruction)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan

alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersediannya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.

2. Guru sebagai Pengarah Pembelajaran

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, di mana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing.

3. Guru sebagai Evaluator (Evaluator of Student Learning)

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan,

efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997).

Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, yg sebagai tokoh, panutan & identifikasi bagi para siswa, & lingkungannya. Oleh lantaran itu, pengajar wajib mempunyai baku kualitas tertentu, yg meliputi tanggung jawab, wibawa, berdikari & disiplin.

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar siswa ditentukan sang aneka macam factor, misalnya motivasi, kematangan, interaksi siswa menggunakan pengajar, kemampuan verbal, taraf kebebasan, rasa kondusif & keterampilan pengajar pada berkomunikasi. apabila factor-faktor pada atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa bisa belajar menggunakan baik. Pengajar wajib berusaha menciptakan sesuatu sebagai kentara bagi siswa & terampil pada memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yg wajib dilakukan sang seseorang pengajar pada pembelajaran, yaitu Membuat ilustrasi, Mendefinisikan. Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yg bervariasi, Menyediakan media.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- a. Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

4. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

6. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

7. Guru sebagai panutan dan panutan

Seorang guru adalah panutan atau panutan bagi siswa dan setiap orang yang menganggapnya sebagai guru. Ada kecenderungan kuat untuk beranggapan bahwa peran ini tidak mudah ditentang, apalagi ditolak. Misalnya, tentu karya staf dan guru menarik perhatian siswa dan orang-orang di sekitarnya yang menganggap atau mengakui mereka sebagai guru.

Guru harus mempertimbangkan beberapa hal:

sikap Bahasa dan gaya berbicara, kebiasaan kerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan. pakaian, hubungan. proses berpikir Perilaku neurotik, selera, pilihan, kesehatan, gaya hidup secara umum, perilaku guru sangat mempengaruhi siswa, tetapi siswa harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah seseorang yang melihat kesenjangan antara apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka miliki, dan kemudian menyadari kesalahan mereka padahal itu adalah kesalahan mereka sendiri. Anda harus mengikuti kesalahan dengan perasaan dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

8. Guru sebagai pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan pendidik. Ungkapan yang sering dikutip adalah “guru bisa ditiru dan ditiru”. Digugu artinya dapat dipercaya bahwa pesan yang disampaikan oleh guru adalah benar dan cara hidupnya dapat ditiru atau ditiru. Jika ada nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya, hendaknya dibenahi dengan baik agar tidak terjadi konflik nilai antara guru dengan masyarakat yang mengganggu proses pendidikan. untuk siswa. Guru juga harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dengan bakatnya, termasuk kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Harus ada fleksibilitas dalam berkencan, jika tidak, pergaulan akan mengeras dan menyebabkan orang tersebut tidak diterima secara sosial.

9. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan

tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

10. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

11. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui cerita. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia.

Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha

mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

12. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif. (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020)

D. Media Pembelajaran TIK

Perkembangan penggunaan media TIK yang dikarenakan oleh teori belajar konstruktivisme, komputer dimanfaatkan untuk membantu siswa melakukan interaksi dan eksplorasi sumber-sumber belajar berbasis TIK. Selain itu, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran juga menganut teori socio-constructivism, karena siswa memperoleh pengalaman belajar dengan siswa lain atau melalui interaksi dengan para pakar dengan media komunikasi berbasis TIK. Perkembangan terkini adalah pemanfaatan TIK secara terpadu di dalam pembelajaran yang memadukan berbagai keterampilan dan fungsi TIK di dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan TIK sebagai alat pengajaran dapat berupa penggunaan file slide microsoft office power point, gambar, animasi, video, audio, program CAI (computer aided instruction), program simulasi, dan lain-lain. (Harliawan et al., 2015).

3. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada metode penelitian ini dapat dikumpulkan dengan melakukan wawancara, pengamatan dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini

adalah observasi sehingga observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi berbasis internet dengan mahir.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Wawancara dapat diketahui bahwa SMAN 2 memiliki akses jaringan yang sangat lancar, apalagi bapak ibu guru yang berada disana sudah bisa mengakses internet sendiri meskipun dari rumah dan sudah berlangganan provider sendiri. Untuk jaringan internet di sekolah SMAN 2 sudah memiliki layanan lebih dari satu dan memiliki titik akses yang berada diruang TU, Ruang kepala sekolah, di Ruang guru dan di kelas. Ada 4 sumber titik internet dan untuk sumber internetnya sendiri ada seperti indihome, vocer intesis, dan paket kuote seperti XL, telkomsel dll, yang biasa di pakai di handphone guru-guru disana.

Berdasarkan Wawancara yang telah dilaksanakan kemampuan teknologi guru-guru SMAN2 juga menggunakan aplikasi e-learning seperti, google classroom, microsoft teams, schoarbees, Edmodo dll. Dan untuk siswa-siswinya juga memakai aplikasi seperti ruang guru dan LMS dikarenakan server tidak kuat maka sekarang LMS tidak digunakan oleh siswa disana dan lebih sering menggunakan akun belajarid. Untuk guru sendiri menggunakan e-learning konten yang sering diunggah itu seperti PPT, modul, modul ajar, dan video pembelajaran dari youtube. Dan pembuatan PPT sendiri agar menarik perhatian saat pembelajaran biasanya juga guru di SMA2 membuat PPT yang menarik dan untuk siswa juga di ajarkan melalui mata pelajaran informatika di kelas 10 semester 1 meskipun pertemuan yang singkat tetapi siswa di SMA2 sudah bisa membuat PPT yang menarik dan aplikasi yang sering digunakan siswa

adalah aplikasi Canva karena lebih praktis dan sudah memiliki template PPT yang menarik.

Selanjutnya Proses pembelajaran sampai ujian pembelajaran juga memakai aplikasi yang sudah disebutkan tadi seperti MStemas dan google classroom. Dan untuk guru-guru sendiri juga sudah bisa menggunakan aplikasi tersebut dan bisa menggunakannya melalui telpon pribadi. Jadi, dari penjelasan diatas guru-guru di SMAN2 sudah tidak gagap teknologi dan 95% termasuk guru senior sudah bisa melakukan pembelajaran berbasis teknologi meskipun agak lambat tetapi bisa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengingat peran guru TIK yang sangat penting dalam pelaksanaannya Kurikulum di sekolah, sarana dan prasarana harus diperbaiki Upaya peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kualitas hasil belajar. Guru TIK adalah kunci keberhasilan kurikulum 2013, oleh karena itu guru TIK harus lebih aktif, kreatif dan profesional berfungsi sebagai panduan bagi guru dan staf lainnya untuk pelatihan dan untuk siswa sendiri dan dalam kelompok,

Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik, maka diperlukan

Komunikasi, kesatuan dan kontinuitas antara bagian-bagiannya Mendukung peran guru TIK. Itu juga harus dipertimbangkan proposal penulis untuk paradigma guru penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang masih sebatas penggunaan media presentasi khususnya powerpoint. Akses internet masih terbatas untuk mencari informasi lebih lanjut bahan yang disediakan tidak digunakan sebagai strategi yang sistematis pembelajaran baru dan jejaring

sosial yang belum ada baik digunakan sebagai sistem pembelajaran sehingga tidak Mungkin situs web atau blog akan dikembangkan di masa depan mendukung proses pembelajaran agar lebih mudah pada waktu berikutnya Pelatihan dan lokakarya untuk guru yang baik harus diselenggarakan mandiri dari sekolah maupun dari luar sekolah Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, agar pemanfaatan TI dalam pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyeluruh, sehingga nantinya peran guru TI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan Dalam Permendikbud No.68 Tahun 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A., Pada, G., Aliyah, M., & Manado, N. M. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 12).
BukuDigital-
PendidikanProfesiKeguruandanTeknologiPendidikan. (n.d.).
- Harliawan, H., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Bisnis, &. (2015). Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII J SMP NEGERI 5 SINGARAJA (Vol. 3, Issue 1).
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Rochmawati, N. (n.d.). PERAN GURU DAN ORANG TUM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) STUDI KASUS DI TK MUSLIMAT NU

- MASLAKUL HUDA. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(1).
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Komputer, D. (n.d.). PERAN GURU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MENURUT Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 DI SMP NEGERI 6 SALATIGA Artikel Ilmiah.
- Shabir, M., Fakultas Tarbiyah, U., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (n.d.). KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru).
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Tari, E., Hasiholan Hutapea, R., Tinggi, S., Kristen, A., & Kupang, N. (2020). KHARISMA: JURNAL ILMIAH TEOLOGI Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/Kharis/>
- Widianto, E., Anisnai'l Husna, A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., Aura, S., & Cahyani, I. (n.d.). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Journal of Education and Teaching*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>
- Zein, M. (n.d.). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN.